

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Lima dari delapan subjek penelitian yang peneliti wawancarai mengaku bahwa kehidupan semakin sulit semenjak erupsi gunung Sinabung tahun 2013. Saat Gunung Sinabung mengeluarkan erupsi pertama kalinya pada tahun 2010, kehidupan masyarakat Desa Samura tidak terlalu mengalami perubahan dan guncangan. Namun berbeda pada tahun 2013, di mana erupsi terjadi secara berulang-ulang menyebabkan banyak tanaman rusak dan mengalami gagal panen.
2. Masyarakat Desa Samura telah menerapkan strategi adaptasi terhadap keadaan alam saat ini, di mana Gunung Sinabung masih terus mengeluarkan abu/pasir vulkan. Masyarakat menerapkan berbagai strategi dengan melakukan peralihan pekerjaan, kerja sampingan, menambah *porsi* bekerja, dan para istri yang ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan adaptasi yang mereka lakukan adalah dengan mempersiapkan diri jika suatu saat terjadi erupsi Gunung Sinabung yang lebih besar lagi. Masyarakat telah menyimpan uang dan surat berharga dalam satu tas sehingga mudah untuk dibawa ketika keadaan genting.
3. Meskipun hidup di daerah yang rawan terkena abu/pasir vulkan, masyarakat Desa Samura lebih memilih untuk tetap menetap di desa Samura daripada pindah atau pulang kampung bagi perantau. Alasan mereka tetap tinggal di desa Samura adalah ekonomi dan faktor lingkungan sosial/kekerabatan,

mereka mengaku bahwa hidup di daerah Tanah Karo umumnya mencari nafkah lebih mudah. Sebagian besar kebutuhan hidup telah mereka dapatkan, mereka telah memiliki rumah sendiri dan sebagian telah mampu membeli lahan. Selain itu hidup di Desa Samura telah membuat mereka nyaman karena kekerabatan yang telah terjalin antar perantau dan juga perantau dengan penduduk asli.

4. Pandangan masyarakat terhadap erupsi Gunung Sinabung sebagian besar dipengaruhi oleh teologis. Masyarakat memandang bahwa erupsi yang terjadi bukanlah bencana atau kutukan, tetapi masyarakat memandang bahwa erupsi tersebut hanyalah teguran atau cobaan yang diberikan oleh Tuhan. Masyarakat memandang bencana ini terjadi karena manusia yang bersalah sehingga Tuhan menegur, pandangan lain mengatakan bahwa bencana ini hanya sebagai cobaan dari Tuhan sehingga harus diterima dengan sabar dan ikhlas. Ada juga yang mengatakan bahwa erupsi ini hanyalah peristiwa alam yang biasa terjadi, gunung Sinabung adalah gunung aktif sehingga wajar jika terjadi erupsi.
5. Pemerintah Desa Samura hingga saat ini belum memberikan bantuan kepada masyarakat. Pemerintah juga belum mencanangkan rencana atau langkah antisipasi jika suatu saat terjadi letusan gunung atau erupsi yang cukup kuat, karena berpikir bahwa erupsi tidak akan membahayakan masyarakat Desa Samura yang berjarak cukup jauh dari Gunung Sinabung yaitu ± 40 km.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai adaptasi dan strategi bertahan hidup masyarakat Desa Samura terhadap bencana erupsi Gunung Sinabung. Peneliti mencoba memberi suatu rekomendasi berupa saran yang semoga dapat berguna bagi perkembangan pemikiran masyarakat dan instansi terkait agar lebih tanggap terhadap ancaman bencana erupsi Gunung Sinabung.

1. Perubahan paradigma bencana. Perlu adanya perubahan paradigma dalam memandang dan memaknai bencana, bencana bukan sebagai takdir dari Tuhan, melainkan sebagai dampak dari kerentanan manusia dalam menghadapi dan menyikapi fenomena alam. Masyarakat Desa Samura perlu mempelajari, mengerti dan memahami lingkungan beserta potensi bencananya. Masyarakat Desa Samura harus lebih waspada dan lebih mempersiapkan diri terhadap bencana erupsi yang sering terjadi. Frekuensi erupsi yang cukup sering terjadi jangan dianggap sebagai hal yang biasa tetapi juga harus diantisipasi kemungkinan terburuk yang bisa saja terjadi.
2. Bagi para pemangku kebijakan (stakeholder). Pemangku kebijakan pemerintahan, mulai dari tingkat desa hingga tingkat kabupaten perlu mengembangkan dan menyusun kebijakan program pembangunan dengan mengutamakan pengurangan risiko bencana. Pemerintah desa khususnya seharusnya sudah memperingatkan dan memberi himbauan pada masyarakat Desa Samura untuk mengantisipasi erupsi Gunung Sinabung yang lebih besar lagi.